

Strategi Pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

I GEDE YUDA SUWARSANA*, NI WAYAN SRI ASTITI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar, 80232, Bali
Email: *yudasuwarsana230@gmail.com
sri_astiti@unud.ac.id

Abstract

Agrotourism Development Strategy of Pondok Jukjukan in Mangguh Village, Kintamani District, Bangli Regency

Pondok Jukjukan Agrotourism is a tour of picking oranges directly from the tree with natural beauty and the air is so cool that the sensation of eating oranges is something different from before. Pondok Jukjukan agrotourism is located in Mangguh Village, Kintamani District, Bangli Regency. The purpose of this study is to determine internal and external factors, formulate alternative strategies, and formulate the most appropriate main strategy for developing Pondok Jukjukan Agrotourism. The analysis used in this research is internal and external factors, IFAS matrix, EFAS matrix, IE matrix, SWOT matrix, and QSPM matrix. The results of the study show that the internal factors that become strengths are beautiful scenery with cool air. Weakness factors are the lack of attractions in Pondok Jukjukan Agrotourism and the lack of land area in Pondok Jukjukan Agrotourism. While external factors that become opportunities are utilizing nature and culinary tourism to attract tourists and threat factors, namely the existence of agro-tourism areas that do not last long and the presence of high rainfall. The results of the SWOT matrix analysis show that there are eleven alternative strategies and superior strategies from the results of the QSPM matrix, namely collaborating with fellow agro-tourism actors. Suggestions for Pondok Jukjukan Agrotourism are implementing the priority strategies that have been set.

Keywords: *agrotourism, strategy, development, orange fruit*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Pengembangan sektor pariwisata memerlukan keterlibatan pemerintah pusat dan daerah sebagai

pembuat peraturan dan penyedia infrastruktur yang diperlukan untuk pembangunan suatu obyek wisata. Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan potensi wisata di sektor pertanian sehingga memiliki potensi perekonomian yang sangat tinggi di bidang pertanian (Hutama & Purnomo, 2016). Arsana, Susilawati, & Jayanegara (2013) menjelaskan bahwa Pulau Bali selain terkenal dari sektor pariwisata juga terkenal pada sektor pertaniannya, contohnya sistem subak yang telah menjadi warisan budaya duniakarena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain (Trimo, 2018).

Pada sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (agro tourism). Agrowisata merupakan serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, 2017). Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Potensi hasil pertanian yang dapat dikembangkan sebagai potensi wisata, salah satunya adalah agrowisata jeruk. Jeruk merupakan tanaman hasil pertanian yang masuk dalam genus citrus yang memiliki subgenus antara lain eucitrus dan papeda. Jeruk yang termasuk dalam kelompok subgenus eucitrus yang banyak dikembangkan, karena buahnya lebih nikmat saat dimakan. Sementara itu subgenus papeda memiliki ciri khas yaitu lebih masam contohnya adalah jeruk purut dan jeruk sambal (Endarto & Martini, 2016).

Agrowisata Pondok Jukjukan merupakan wisata petik Jeruk langsung dari pohonnya dengan keindahan alam dan udara yang begitu sejuk menjadikan sensasi makan Jeruk menjadi suatu hal yang berbeda dari sebelumnya. Agrowisata Pondok Jukjukan terletak di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Jarak antara Agrowisata Pondok Jukjukan dengan Kecamatan Kintamani kurang lebih sekitar 8,1 Km dengan waktu tempuh sekitar 16 Menit dan Jarak dengan wisata Gunung Batur sekitar 19 Km dengan waktu tempuh sekitar 41 Menit. Agrowisata Pondok Jukjukan menyuguhkan pemandangan yang indah berupa alam yang asri dan hijau serta hamparan kebun yang begitu luas dengan banyak ditanami pohon Jeruk ditambah suasananya sejuk menambah keindahan dan kenyamanan Agrowisata Pondok Jukjukan. Agrowisata Pondok Jukjukan menawarkan sarana dan prasarana selain memetik buah jeruk, seperti spot foto yang kekinian dan restaurant, dimana setiap pengunjung yang telah lelah mengelilingi kebun jeruk boleh mampir ke restaurant untuk menikmati menu hidangan yang sangat terjangkau. Pelayanan dari setiap karyawan yang ramah, juga menjadikan pengunjung nyaman untuk berkunjung ke agrowisata ini.

Agrowisata Pondok Jukjukan yang telah cukup dikenal oleh masyarakat ini, tentunya tidak terlepas dari kekurangan ataupun kelemahan yang masih perlu perhatian khusus dan perlu diperbaiki atau dievaluasi kembali agar agrowisata ini semakin berkembang. Kekurangan yang dimiliki oleh Agrowisata Pondok Jukjukan adalah kurangnya pengelolaan atraksi wisata yang ditawarkan, pengelolaan lahan yang masih belum maksimal, serta ada keluhan dari beberapa wisatawan mengenai sarana dan prasarana yang masih kurang dan butuh perbaikan padahal antusias pengunjung sangatlah besar untuk berkunjung ke Pondok Jukjukan. Luas lahan kebun jeruk yang masih kurang memadai juga menjadi kekurangan agrowisata ini karena pengunjung yang ingin datang sangatlah banyak, sehingga masih perlu diperluas dan atraksi yang ditawarkan oleh Pondok Jukjukan juga harus dikembangkan. Buah jeruk yang dihasilkan dari agrowisata ini, juga belum dijadikan produk olahan sehingga penting untuk diperhatikan supaya diinovasikan menjadi suatu produk olahan yang dapat menarik perhatian pengunjung.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan strategi untuk mengembangkan potensi dari agrowisata Pondok Jukjukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan terhadap potensi Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?
3. Strategi utama apa yang paling tepat untuk pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
2. Merumuskan alternatif strategi untuk mengembangkan potensi Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
3. Merumuskan strategi utama yang paling tepat untuk mengembangkan potensi Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dalam pengembangan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai topik ini.
2. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan ilmu pengetahuan atau referensi, khususnya dalam strategi pengembangan agrowisata pondok jukjukan

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Pondok Jukjukan, Desa Mangguh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Pengambilan data penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari – April 2023. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*, yaitu suatu metode pemilihan dengan sengaja, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu, gambaran umum Agrowisata Pondok Jukjukan Desa Mangguh, Kintamani, pendapat dari pihak terkait (informan) penelitian seperti pemilik Agrowisata Pondok Jukjukan, Pihak Marketing Agrowisata Pondok Jukjukan, Karyawan Agrowisata Pondok Jukjukan, Pihak Desa Mangguh dan Pengunjung Agrowisata Pondok Jukjukan, faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan Desa Mangguh, Kintamani dan penelitian Terdahulu yang terkait dengan Strategi pengembangan Agrowisata Perkebunan Jeruk. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan skoring dari konsep 4A, luas lahan pertanian dan data jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata Pondok Jukjukan. Selain itu data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan skoring pada matriks EFAS, IFAS, Matriks IE dan Matriks SWOT.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara yaitu, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pedoman wawancara dan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Metode observasi, dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan studi dokumentasi.

2.4 Penentuan Informan Kunci

Penetapan informan kunci pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2012). Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan, adapun informan kunci yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari pemilik Agrowisata Pondok Jukjukan, pihak marketing Agrowisata Pondok Jukjukan, karyawan Agrowisata Pondok Jukjukan, kepala Desa Mangguh dan wisatawan Agrowisata Pondok Jukjukan.

2.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis mendeskripsikan objek penelitian dengan mengumpulkan informasi yang sudah ada berdasarkan fakta. Analisis lingkungan eksternal dan internal dipakai untuk membuat matrik EFAS dan matriks IFAS. Hasil dari matriks EFAS dan matriks IFAS dilanjutkan dengan membuat matriks IE untuk selanjutnya dilanjutkan dengan membuat matriks SWOT sehingga diperoleh strategi alternatif dan dilanjutkan dengan Analisis QSPM untuk menentukan strategi unggulan dari agrowisata Pondok Jukjukan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Agrowisata Pondok Jukjukan berada di Desa Mangguh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Agrowisata Pondok Jukjukan merupakan agrowisata perkebunan Jeruk yang memberikan daya tarik berupa wisata petik buah secara langsung ke kebun dan merupakan satu satunya destinasi wisata yang memiliki konsep agrowisata petik buah Jeruk langsung ke kebun di Desa Mangguh. Agrowisata Pondok Jukjukan menyuguhkan pemandangan yang indah berupa alam yang asri dan hijau serta hamparan kebun yang begitu luas dengan banyak ditanami pohon Jeruk ditambah suasananya sejuk menambah keindahan dan kenyamanan Agrowisata Pondok Jukjukan. Agrowisata Pondok Jukjukan buka hari Senin – Minggu atau setiap hari dari pukul 09.00 – 18.00 WITA dan wisatawan yang datang juga tidak diperkenankan membawa makanan dari luar. Harga tiket masuk yang ditawarkan untuk wisatawan lokal dan mancanegara yaitu Rp. 15.000/orang dewasa dan Rp. 10.000/orang untuk anak anak, dengan harga yang terjangkau wisatawan sudah bisa merasakan sensasi makan Jeruk yang berbeda dan pengunjung bisa memetik buah Jeruk dan makan buah Jeruk dengan sepuasnya ditempat. Jika wisatawan ingin membawa pulang hasil petikan Jeruk ke rumah, maka akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 15.000/Kg. Setelah lelah memetik buah Jeruk di kebun, wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman yang ada di restoran agrowisata Pondok Jukjukan dan wisatawan juga dapat berfoto di spot foto yang telah disediakan dan bisa mencoba bermain ayunan di Agrowisata Pondok Jukjukan serta bisa memberi makan ikan yang berada dikolam restoran Agrowisata Pondok Jukjukan.

3.2 Hasil Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*) adalah suatu bentuk analisis strategis dari faktor internal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan kekuatan dan kelemahan organisasi/ perusahaan (Rangkuti 2018). Faktor kekuatan dan kelemahan Agrowisata Pondok Jukjukan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Matriks IFAS

No.	Faktor-faktor internal Kekuatan (<i>strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Pemandangan yang indah dengan udara yang sejuk.	0.09	3.8	0.34
2	Agrowisata pondok jukjukan menawarkan sensasi petik jeruk secara langsung.	0.08	4	0.30
3	Harga tiket masuk yang murah.	0.07	3.2	0.21
4	Memberikan produk yang berkualitas.	0.08	3.4	0.26
5	Lokasi agrowisata pondok jukjukan strategis.	0.07	3.8	0.25
6	Tersedianya tempat untuk melakukan acara.	0.06	4	0.24
7	Keramahan dan kerapihan karyawan.	0.07	3.4	0.22
	Total	0.5		1.83
	Kelemahan (<i>weakness</i>)			
1	Kurangnya atraksi.	0.12	1.8	0.21
2	Luas lahan yang kurang.	0.10	2.2	0.21
3	Kurangnya tanda penunjuk arah ke lokasi agrowisata pondok jukjukan.	0.08	1	0.08
4	Kurangnya variasi makanan dan minuman.	0.06	2	0.12
5	Belum melakukan pengelolaan lahan dengan baik.	0.06	2	0.12
6	Kurangnya manajemen mengenai kebersihan di Agrowisata Pondok Jukjukan	0.09	1.4	0.12
	Total	0.5		0.86
	TOTAL IFAS:	1.00		2.69

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 Faktor kekuatan yang terbesar adalah faktor Pemandangan yang indah dengan udara yang sejuk. Faktor tersebut memiliki nilai skor sebesar 0,34 dengan bobot sebesar 0,09 dan rating sebesar 3,8. Keberadaan Agrowisata pondok jukjukan yang berlokasi di Desa Mangguh Kecamatan Kintamni membuat kondisi lingkungan alam yang sejuk dan dingin serta memiliki pemandangan indah yang masih sangat alami dengan udara yang sejuk serta dikelilingi oleh pemandangan hijau yang menyejukkan mata dan dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan betah menikmati keindahan alam yang begitu alami.

Faktor kelemahan utama dalam pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan ada dua yaitu kurangnya atraksi yang ada di Agrowisata Pondok Jukjukan dan luas lahan yang kurang di Agrowisata Pondok Jukjukan dengan skor 0,21. Dengan kurangnya atraksi yang ditawarkan dan jika terus diabaikan maka Agrowisata Pondok Jukjukan lambat laun akan tertinggal oleh Agrowisata lainnya, sehingga mengurangi rasa ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi Agrowisata Pondok

Jukjukan dan mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan. Faktor kelemahan yang kedua itu mengenai luas lahan Agrowisata Pondok Jukjukan yang masih kurang luas. Hal ini perlu menjadi perhatian oleh pihak pengelola karena dengan lahan yang kurang luas bisa menghambat pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan.

Berdasarkan hasil matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*) diketahui bahwa Agrowisata Pondok Jukjukan memiliki skor kekuatan sebesar 1,83 sedangkan skor kelemahan sebesar 0,86. Hal ini menjelaskan bahwa faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan. Total skor IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*) yaitu sebesar 2,69 yang menggambarkan bahwa kondisi lingkungan internal Agrowisata Pondok Jukjukan telah mampu memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi faktor kelemahan dalam Agrowisata Pondok Jukjukan.

3.3 Hasil Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS (*External Factors Analysis Strategy*) adalah suatu bentuk analisis strategis dari faktor-faktor eksternal organisasi/ perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman organisasi/ perusahaan (Rangkuti 2018). Hasil matriks EFAS terdiri dari faktor peluang dan ancaman Agrowisata Pondok Jukjukan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Matriks EFAS

No.	Faktor-faktor eksternal Peluang (<i>opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Memanfaatkan wisata alam atau <i>Trend Back To Nature</i>	0.10	3.8	0.36
2	Kunjungan wisatawan ke Bali mengalami peningkatan.	0.08	3.2	0.25
3	Akses jalan yang langsung ke tempat wisata lain.	0.08	4	0.30
4	Wisata edukasi pertanian (Kecenderungan wisatawan untuk mengetahui budidaya komoditas yang ada di agrowisata tersebut).	0.08	3.4	0.29
5	Membangun kerjasama dengan sesama pelaku wisata	0.08	3.2	0.26
6	Persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan agrowisata merupakan hal yang menguntungkan.	0.09	4	0.34
	Total	0.5		1.80
	Ancaman (<i>threats</i>)			
1	Adanya alih fungsi lahan	0.11	1.4	0.16
2	Adanya curah hujan yang tinggi	0.14	1.6	0.23
3	Kondisi jalan menuju lokasi yang mulai tidak bagus	0.06	1.6	0.10
4	Kurangnya kerjasama dengan pihak lain	0.12	1.6	0.19
5	Eksistensi kawasan agrowisata yang tidak bertahan lama	0.13	1.8	0.23
	Total	0.5		0.81
	TOTAL EFAS:	1.00		2.62

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, Faktor peluang yang terpenting adalah memanfaatkan wisata alam atau *Trend Back To Nature* dengan nilai skor sebesar 0,36 dengan nilai bobot sebesar 3,8 dan nilai rating sebesar 0,10. Karena gaya

berwisata wisatawan saat ini telah mengalami perubahan dimana para wisatawan cenderung lebih memilih berwisata alam, karena wisatawan sudah mulai bosan untuk mengisi waktu libur ke mall ditambah banyak wisatawan yang berasal dari daerah perkotaan yang kesehariannya hanya melihat pemandangan kemacetan dan kepadatan gedung atau perumahan saja, sehingga banyak diantara mereka memilih mengisi waktu liburan untuk berwisata alam. Kegiatan liburan dengan berwisata alam dapat merelaksasikan pikirannya dari urusan pekerjaan dan sejenak meninggalkan kehidupan perkotaan yang begitu jenuh, berisik dan banyak polusi, oleh karena itu wisatawan memilih berwisata ke tempat yang jauh dari keramaian dan minimnya polusi. Maka dari itu dengan memanfaatkan wisata alam akan dapat berpeluang untuk pengembangan sebuah agrowisata.

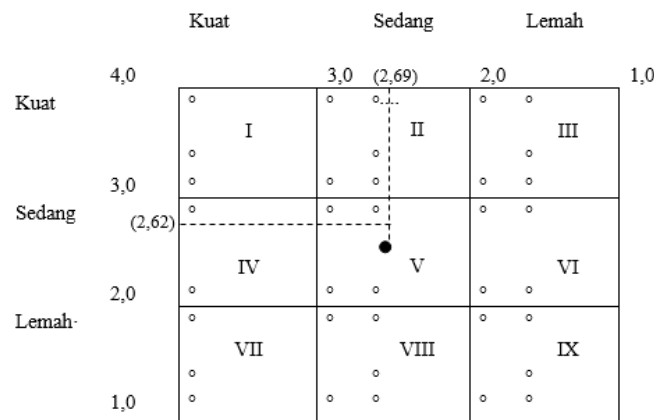
Ancaman utama yang dihadapi oleh Agrowisata Pondok Jukjukan ada dua faktor yaitu eksistensi kawasan agrowisata yang tidak bertahan lama dan adanya curah hujan yang tinggi dengan sama-sama mendapatkan nilai skor sebesar 0,23. Banyaknya jenis bisnis di daerah Kintamani yang bergerak dibidang agrowisata membuat eksistensi dari Agrowisata Pondok Jukjukan terancam menurun dan bisa menghilang seiring dengan banyaknya agrowisata yang muncul di Kintamani. La Fresa Kintamani atau Agrowisata strawberry menjadi salah satu Agrowisata yang berada di Kintamani, agrowisata La Fresa menawarkan konsep petik buah langsung dari kebunnya, menikmati berbagai olahan dari buah strawberry, spot foto dan gift shop aneka olahan strawberry. Hal ini dibenarkan juga oleh Ni Luh Putu Sujianingsih selaku marketing yang ditemui pada saat wawancara pada tanggal 11 Maret 2023 menyatakan bahwa Saat ini memang sudah banyak sekali agrowisata yang bermunculan di Kintamani dan agrowisata La Fresa sudah mulai naik ke permukaan yang jaraknya tidak jauh dari agrowisata kami, sekitar 2,3 km dengan waktu tempuh sekitar empat menit. Dengan munculnya agrowisata yang berdekatan tentunya menjadi ancaman tersendiri untuk agrowisata kami.

Berdasarkan hasil matriks EFAS (External Factors Analysis Strategy) diketahui bahwa Agrowisata Pondok Jukjukan memiliki skor peluang sebesar 1,80 dan skor ancaman sebesar 0,81. Hal ini menjelaskan bahwa faktor peluang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman. Total skor matriks EFAS (External Factors Analysis Strategy) sebesar 2,62 hal ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal Agrowisata Pondok Jukjukan dalam kondisi yang cukup kuat dan baik karena faktor peluang yang dimiliki oleh Agrowisata Pondok Jukjukan dapat mengatasi faktor-faktor ancaman yang ada di Agrowisata Pondok Jukjukan.

3.4 Matriks Internal-Eksternal (IE Matriks)

Matriks Internal-Eksternal (IE) ini dikembangkan dari model General Electric (GE). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Pada matriks ini bertujuan untuk memperoleh strategi bisnis pada posisi yang akan dicapai (Rangkuti, 2001). Matriks Internal-Eksternal (IE) bermanfaat untuk memposisikan suatu perusahaan ke dalam matriks

yang terdiri atas sembilan sel. Matriks IE terbagi atas tiga daerah utama dengan implikasi strategi yang berbeda, matriks IE terdiri dari dua dimensi yaitu total skor matriks IFAS pada sumbu X dan matriks EFAS pada sumbu Y. Berdasarkan total skor matriks IFAS dan EFAS maka dapat disusun matriks IE (Internal-Eksternal) pada gambar berikut:



Gambar 1.
Kuadran Skor Total IFAS dan EFAS

Pada Gambar 1 dinyatakan bahwa pemetaan terhadap total skor dan faktor-faktor internal-eksternal yaitu menggambarkan posisi Agrowisata Pondok Jukjukan pada sel V kuadran matriks IE. Agrowisata Pondok Jukjukan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini yaitu *growth strategy*, adalah strategi pertumbuhan dan konsentrasi melalui *integrasi horizontal* dan Agrowisata Pondok Jukjukan berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi yang berada pada sel V. Agrowisata Pondok Jukjukan dapat memperluas pemasaran, fasilitas, produksi dan teknologi melalui kerjasama dengan pihak lain dalam industry yang sama. Misalnya Agrowisata Pondok Jukjukan melakukan kerjasama dengan sesama pelaku Agrowisata lainnya.

3.5 Strategi Alternatif Pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan

Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka.

Menurut (David & Fred 2010) menjelaskan bahwa matriks SWOT merupakan alat untuk mencocokkan sehingga membantu perusahaan meningkatkan empat jenis strategi yang berupa strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*), dan strategi WT (*Weakness-Threats*). Dalam melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang

akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Matriks analisis SWOT Strategi Pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan Di Desa Mangguh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dapat disajikan pada Tabel 3.

3.6 Prioritas Strategi Pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh

Menurut Sedarmayanti (2014) QSPM (Quantitative Strategic Planning) merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Berikut adalah alternatif strategi pada Tabel 4.

Tabel 3.

Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan di Desa Mangguh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Faktor	Faktor
IFAS	1. Pemandangan yang indah dengan udara yang sejuk. 2. Menawarkan sensasi petik jeruk secara langsung. 3. Harga tiket masuk yang murah. 4. Memberikan produk yang berkualitas. 5. Lokasi agrowisata pondok jukjukan strategis. 6. Tersedianya tempat untuk melakukan acara. 7. Keramahan dan kerapihan karyawan.	1. Kurangnya atraksi. 2. Luas lahan yang kurang. 3. Kurangnya tanda penunjuk arah ke lokasi agrowisata pondok jukjukan. 4. Kurangnya variasi makanan dan minuman. 5. Belum melakukan pengelolaan lahan dengan baik. 6. Kurangnya manajemen mengenai kebersihan di Agrowisata Pondok Jukjukan
EFAS		
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Faktor		
1. Memanfaatkan wisata alam atau <i>Trend Back To Nature</i> 2. Kunjungan wisatawan ke Bali mengalami peningkatan. 3. Akses jalan yang langsung ke tempat wisata lain. 4. Wisata edukasi pertanian. (Kecenderungan wisatawan untuk mengetahui budidaya komoditas yang ada di agrowisata tersebut). 5. Membangun kerjasama dengan sesama pelaku wisata 6. Persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan	1. Memanfaatkan fasilitas yang ada di Agrowisata Pondok Jukjukan dengan maksimal (S1,S2,S3,S4,S5, S6,S7,O1,O3,O5) 2. Mengembangkan wisata edukasi (S2,S4,O1,O4) 3. Memaksimalkan tenaga kerja yang dimiliki (S4,S7,O2,O5) 4. Melakukan kerjasama dengan sesama pelaku Agrowisata (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,O1 ,O3,O5,O6)	1. Membangun kerjasama dengan masyarakat terkait lahan Agrowisata Pondok Jukjukan (W2,W5,W6,O2,O3,O5,O6) 2. Meningkatkan dan memperbaiki fasilitas, sarana dan prasarana Agrowisata Pondok Jukjukan (W2,W3,W4,W5,O1,O4) 3. Menambahkan atraksi atau daya tarik wisata di Agrowisata Pondok Jukjukan (W1,O1,O2) 4. Membuat produk olahan dari buah Jeruk (W4,O1,O4,O6)

agrowisata merupakan hal yang menguntungkan.		
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Faktor	1. Membangun kerjasama dengan <i>tour and travel</i> dan pelaku industri pariwisata serta membangun kerjasama dengan pihak desa mengenai peningkatan, pemeliharaan dan pemasaran Agrowisata Pondok Jukjukan (S1,S2,S3,S4,T4,T5)	1. Memberikan pelatihan kepada SDM yang turut serta mengembangkan Agrowisata Pondok Jukjukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola agrowisata dan siap menghadapi persaingan (W5,W6,T5) 2. Meningkatkan pengelolaan lahan dengan lebih baik lagi (W5,T4)
1. Adanya alih fungsi lahan		
2. Adanya curah hujan yang tinggi		
3. Kondisi jalan menuju lokasi yang mulai tidak bagus		
4. Kurangnya kerjasama dengan pihak lain		
5. Eksistensi kawasan agrowisata yang tidak bertahan lama		

Tabel 4.
Peringkat Alternatif Strategi Hasil Analisis Matriks QSPM

No	Alternatif Strategi	Skor Tas	Peringkat
1.	Melakukan kerjasama dengan sesama pelaku Agrowisata	7,83	1
2.	Memanfaatkan fasilitas yang ada di Agrowisata Pondok Jukjukan dengan maksimal	7,69	2
3.	Memaksimalkan tenaga kerja yang dimiliki oleh Agrowisata Pondok Jukjukan	7,43	3
4.	Menambahkan atraksi atau daya tarik wisata di Agrowisata Pondok Jukjukan	7,34	4
5.	Mengembangkan wisata edukasi di Agrowisata Pondok Jukjukan	7,32	5
6.	Meningkatkan dan memperbaiki fasilitas,sarana dan prasarana mendukung kegiatan dan pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan	7,29	6
7.	Membuat produk olahan dari buah Jeruk	7,27	7
8.	Membangun kerjasama dengan masyarakat terkait lahan Agrowisata Pondok Jukjukan	7,11	8
9.	Membangun dan penguatan konektivitas hubungan tourism melalui paket-paket <i>tour and travel</i> dan kerjasama antar pelaku industri pariwisata di daerah dan diluar daerah serta membangun kerjasama dengan pihak desa mengenai peningkatan, pemeliharaan dan pemasaran Agrowisata Pondok Jukjukan	7,04	9
10.	Meningkatkan pengelolaan lahan dengan lebih baik lagi	6,78	10
11.	Memberikan pelatihan kemampuan kepada SDM yang turut serta mengembangkan Agrowisata Pondok Jukjukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola agrowisata dan siap menghadapi persaingan	6,52	11

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai

dengan tujuan penelitian yaitu: (1) Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Agrowisata Pondok Jukjukan yang menjadi kekuatan terbesar adalah faktor pemandangan yang indah dengan udara yang sejuk. Faktor kelemahan utama Agrowisata Pondok Jukjukan ada dua yaitu kurangnya atraksi dan luas lahan yang kurang (2) Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Agrowisata Pondok Jukjukan yang menjadi peluang adalah memanfaatkan wisata alam dan kuliner untuk menarik wisatawan. Ancaman utama Agrowisata Pondok Jukjukan ada dua faktor yaitu eksistensi kawasan agrowisata yang tidak bertahan lama dan adanya curah hujan yang tinggi. (3) Hasil matriks SWOT, memperoleh sebelas alternatif strategi dalam pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan. (4) Strategi utama (QSPM) yang paling tepat untuk pengembangan Agrowisata Pondok Jukjukan yaitu melakukan kerjasama dengan sesama pelaku agrowisata dengan skor sebesar 7,83.

4.2 **Saran**

Agrowisata Pondok Jukjukan hendaknya lebih memperhatikan fasilitas, sarana dan prasarana serta atraksi yang ada di Agrowisata Pondok Jukjukan yang masih butuh perbaikan dan penambahan. Agrowisata Pondok Jukjukan perlu melibatkan masyarakat setempat dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang turut serta mengembangkan Agrowisata Pondok Jukjukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola agrowisata dan siap menghadapi persaingan serta menerapkan strategi prioritas yang telah didapatkan yaitu melakukan kerjasama dengan sesama pelaku agrowisata.

5. **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih atas seluruh pihak yang telah memberikan masukan, kritik, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan sangat baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Arsana, P.O.S., Susilawati, M., dan Jayanegara, K. 2013. Karakteristik Sektor Pertanian di Provinsi Bali Menurut Subsektor Penyusun. *E-Jurnal Matematika*, 2(4), 23–28
- David, F. R. 2010. *Manajemen Strategi : Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Endarto, O., & Martini, E. 2016. Pedoman Budidaya Jeruk Sehat. Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika (Balitjestro) Bekerjasama Dengan Agfor Sulawesi. Bogor : World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Hutama, A. W., dan Purnomo, H. 2016. Wisata Agrikultur Modern Kota Gresik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. 5 (2): 151-154.
- Palit., Gratia, I., Talumingan, C., dan Rumagit, G.A.C. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. ISSN 1907– 4298.13(2A): 21 - 34.
- Pearce, J. A., dan Robinson, R. B. 2008. *Manajemen Strategis*. Edisi 10. Salemba

- Empat. Jakarta
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rangkuti, F. 2018. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi, Cetakan Kesatu*. Refika Aditama. Bandung.
- Trimo, L., Mukti, G.W., dan Fauziana, H. 2018. Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buah Batu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Agricore*.3(2): 525 – 536.
- Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata